HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL MENGHADAPI PERSALINAN DI ERA PANDEMI DI PUSKESMAS JUMO TEMANGGUNG

Sulis Muslihatun[1], Belian Anugrah Estri[2*]
[1] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
[2] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
[1]ailaaisel@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kecemasan ibu hamil yang ada di Indonesia sekitar 107 juta atau 28,7%. Menjelang proses persalinan kecemasan dapat terjadi pada ibu hamil yang dapat mempengaruhi sikap ibu hamil.
Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan tehadap kesiapan ibu hamil dalam mengahadapi persalinan di Puskemas Jumo Temanggung tahun 2022.
Metode : Jenis penelitian analitik observasional dengan *Cross Sectional* ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh dengan seluruh populasi sebanyak 90 ibu hamil trimester III sebagai responden.
Hasil : Hasil penelitian yang didapatkan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value 0,00 (< 0,005) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam menghadapi persalinan saat era pandemi.
Simpulan : Bidan perlu melaksanaan intervensi edukasi persalinan pada saat pandemi COVID-19 terutama bagi ibu hamil yang tidak siap menghadapi persalinan, sehingga ibu hamil semakin siap menjalani persalinan.

Kata kunci: ibu hamil; covid-19; sikap; kecemasan.

Anxiety Affects The Attitude Of Pregnant Women In Delivery During Pandemi In Jumo Health Center, Temanggung

ABSTRACT

Background *:Anxiety for pregnant women in Indonesia is around 107 million or 28.7%. Approaching the delivery process anxiety can occur in pregnant women which can affect the attitude of pregnant women.*
Objective *: This study aims to determine whether there is a relationship between the level of anxiety and the readiness of pregnant women in facing childbirth at the Jumo Temanggung Health Center in 2022.*
Methods *: This type of observational analytic research with Cross Sectional uses a saturated sampling technique with an entire population of 90 third trimester pregnant women as respondents.*
Result *: The results obtained using Chi-Square showed a p-value of 0.00 (<0.005), which means that there was a significant relationship between the*

10.36419/jki.v14i1.768

anxiety level of pregnant women and the attitude of pregnant women in dealing with childbirth during the pandemic era.
***Conclusion** : Midwives need to carry out birth education interventions during the COVID-19 pandemic, especially for pregnant women who are not ready for childbirth, so that pregnant women are more prepared to go into labor.*

***Keywords**: pregnant mother, covid-19, attitude, anxiety*

PENDAHULUAN

Seorang wanita akan mengalami masa yang paling membahagiakan saat hamil. Masa kehamilan juga dapat membuat seorang wanita merasa gelisah dalam menghadapinya. Hal yang membahagiakan saat mengetahui akan mendapatkan keturunan namun juga merasa cemas karena penuh dengan perasaan takut mengenai kemungkinan terjadi hal yang buruk saat proses persalinan berlangsung. Ibu akan mengalami perubahan psikologi selama periode kehamilan, bersalin dan nifas selama masa pandemic atau tidak (Bender L, 2020). Sejak tahun 2019 dimana infeksi COVID-19 mulai muncul hingga Januari 2021 terdapat pasien positif sebesar 90,4 juta, kematian sebesar 1,94 juta dan sembuh sebesar 50,1 juta (WHO, 2020).

Kecemasan merupakan respons emosional atau kekhawatiran berlebihan yang tidak jelas sehubungan dengan perasaan ketidakberdayaan. Kecemasan adalah ketidakberdayaan neurotik, ketidaknyamanan, ketidakdewasaan, dan ketidakmampuan untuk menghadapi tuntutan realitas (lingkungan). *The National Comorbidity Study* melaporkan satu dari empat orang terdiagnosis mengalami gangguan kecemasan. Sedangkan di Indonesia data ibu hamil yang mengalami kecemasan mencapai 107.000.000 atau 28,7% di mana kecemasan terjadi saat menjelang proses persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Kualitas layanan kesehatan ibu dilihat selama periode hamil, bersalin dan nifas seperti pelayanan komplikasi kebidanan sampai dengan pelayanan kontrasepsi. Interval kunjungan antenatal bagi ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal empat kali selama kehamilan. Peran bidan sangat diperlukan guna untuk menghindari tingkat kecemasan yang berlebih serta memberikan pengarahan pada ibu hamil terkait persiapan persalinan di era pandemi. Dampak yang dihadapi ibu hamil di masa pandemi ini dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka (Zuhrotunida & Yudiharto, 2017).

Selama pandemic COVID-19 ibu hamil menjadi kelompok rentan yang berisiko tertular COVID-19. Data Kementrian Kesehatan menunjukkan 4,9% dari 1.483 ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Hal tersebut dapat menyebabkan kecemasan pada ibu hamil. Kecemasan bermula saat penyebaran virus ini mulai menyebar, penularan dapat terjadi melalui droplet saat berbicara, batuk bahkan bersin. Upaya yang dilakukan tenaga kesehatan dengan mensosialisasikan pedoman pelayanan ibu dan bayi baru lahir di masa pandemi, pelayanan rutin di Puskesmas dan praktik mandiri bidan masih dilakukan seperti biasa dengan perlindungan ganda di tempat bersalin, serta ketersediaan dan

Copyright © 2023, Jurnal Kebidanan Indonesia
ISSN 2086-5562 (print) | ISSN 2579-7824 (online)

persediaan alat pelindung diri yang digunakan (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Kecemasan merupakan salah satu faktor ketidaksiapan ibu saat menghadapi persalinan. Penyebab kematian ibu berhubungan dengan penyabab langsung dan tidak langsung. Penyebab AKI di Indonesia didominasi karena perdarahan, eklampsia dan infeksi. Penyebab tidak langsung dikarenakan tiga terlambat. Pertama terlambat mengenali tanda bahaya persalinan, kedua terlambat mengambil keputusan, ketiga terlambat mendapatkan rujukan, dan terkahir terlambat penanganan oleh tenaga kesehatan. Selain itu ada empat terlalu seperti terlalu tua untuk hamil (>35 tahun), terlalu muda untuk hamil (< 20 > 4 anak) dan terlalu dekat (kelahiran antara < 2 tahun) (RI, Kemenkes, 2020).

Penelitian sebelumnya mengatakan 57,5 % ibu hamil dengan kecemasan berat berhubungan dengan kesiapan pada ibu sebelum melahirkan selama pandemi COVID-19 (Yuliani & Aini, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dilakukan Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Jumo Kabupaten Temanggung didapatkan 15 Ibu hamil mengatakan merasa cemas dengan proses persalinan yang akan dihadapi apalagi di era pandemi seperti ini yang virusnya jelas dapat menular kesemua orang tanpa terkecuali. Ibu hamil juga beranggapan bahwa kecemasan ibu saat menghadapi persalinan sangat tinggi karena melahirkan akan terasa sakit apalagi dalam era pandemi seperti ini sangat rentan terkena virus, karena akan bertemu banyak orang terutama difasilitas pelayanan kesehatan.

METODE

Metode penelitian dengan analitik observasional dengan pendekatan menggunakan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan sikap ibu hamil menghadapi persalinan saat era pandemi di Puskesmas Jumo Temanggung. Teknik pengambilan sampel jenuh dengan seluruh populasi sebanyak 90 ibu hamil trimester III sebagai responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner HARS untuk kecemasan yang sudah dimodifikasi dan kuesioner sikap. Uji analisis menggunakan univariate dan bivariat dengan uji *chi-square*. Sebelum dilakukan penelitian, telah dilakukan etical clearence di Komisi Etik Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dan mendapat surat keterangan layak etik No: 2160/KEP-UNISA/VI/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lokasi penelitian ini di puskesmas Jumo Kabupaten Temanggung yang terletak Jl. Jagalan No.6 Jumo, Kec. Jumo, Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 56256. Jumlah responden yang ditemui sebanyak 90 ibu hamil dengan berbagai macam karakteristik. Berikut disajikan data yang diperoleh dari responden

Copyright © 2023, Jurnal Kebidanan Indonesia
ISSN 2086-5562 (print) | ISSN 2579-7824 (online)

Tabel 1. Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan usia,pendidikan dan paritas, kecemasan, sikap ibu hamil menghadapi persalinan di era pandemi COVID-19 (N=90)

Variabel	Kategori	F	%
Usia	20-35	83	92,2
	<20->35	7	7,8
Pendidikan	SD	8	8,9
	SMP	33	36,6
	SMA	39	43,3
	PT	10	11,1
Paritas	Nulipara	62	68,9
	Primipara	16	17,7
	Multipara	12	13,3
Tingkat Kecemasan	Tidak Cemas	19	21,1
	Cemas	71	78,8
Sikap dalam menghadapi persalinan	Positif	37	41,1
	Negatif	53	58,9
Total		90	100

Sumber Data primer, 2022

Dari tabel 1. diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu 39 orang (43,3%). Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu 83 orang (92,2%). Sebagian besar kehamilan responden merupakan kehamilan pertama yaitu sebanyak 62 orang (68,9%). Sebagian besar responden mengalami kecemasan yaitu sebanyak 71 orang (78,8%) dan sebagian responden memiliki skor sikap Negatif yaitu 53 orang (58,9%).

Tabel 2. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Sikap Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di Era Pandemi Dipuskesmas Jumo Temanggung *P Value*=<0,005

Kecemasan	**Sikap Ibu Hamil menghadapi persalinan**						**Koefisien korelasi *Chi-square***	**p**
	Positif		Negatif		Total			
	f	%	f	%	F	%		
Tidak cemas	19	21,1	0	0	19	41,1	0,000	**0,005**
Cemas	18	20	53	58,9	71	78,9		
Total	**37**	**41,1**	**53**	**58.9**	**90**	**100**		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami cemas dengan sikap negatif 53 (58,9%) dan yang tidak memiliki kecemasan dengan sikap ibu hamil menghadapi persalinan tergolong positif sebanyak 19 orang (41,1%) .Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0,000 (< 0.005) maka artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Copyright © 2023, Jurnal Kebidanan Indonesia
ISSN 2086-5562 (print) | ISSN 2579-7824 (online)

Pembahasan

1. Karakteristik Ibu Hamil meliputi Usia, Pendidikan Dan Paritas

Sebagian besar ibu hamil terutama pada trimester III Puskesmas Jumo Temanggung mayoritas berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 83 orang (92,2%), penelitian sebelumnya menemukan bahwa pada usia ini rahim sudah siap untuk hamil. Kehamilan baik secara psikis maupun fisik sehingga aman saat melahirkan, sedangkan usia diatas 35 tahun tergolong berisiko tinggi bagi ibu untuk hamil. Usia tua dapat menyebabkan cacat lahir dan komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Usia ibu hamil memiliki pengaruh penting terhadap perilaku kesehatannya (Asmariyah, Novianti, 2021). Usia ibu hamil antara 20-35 tahun merupakan usia kehamilan ketika kondisi mental dan fisik ibu baik. Kelompok umur ini adalah yang sudah dewasa atau siap melakukan proses reproduksi yang sejalan dengan anjuran pemerintah yaitu. usia menikah Wanita berusia di atas 20 tahun (Mubasyroh, 2016).

Pendidikan ibu hamil trimester III sebagian besar lulusan SMA yaitu 39 orang (43,3%), diantaranya masih banyak lulusan SMA pada penelitian ini yang mengerti dan apa yang harus diperhatikan. dalam asuhan ibu hamil khususnya melalui sikap persiapan persalinan, meskipun sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Mudah tidaknya seseorang menerima dan memahami informasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, namun pendidikan seseorang tidak mempengaruhi tingkat kecemasan, karena kecemasan dapat dialami siapa saja. Tingkat pendidikan responden mempengaruhi sikap dan kemampuan ibu untuk mencari informasi tentang masalah kesehatan yang dirasakan. Tidak ada salahnya bila pengetahuan juga bisa dipadukan dengan pendidikan, maka ibu hamil yang dengan tingkat pendidikan tinggi harus memiliki pengetahuan yang lebih tentang kehamilan sehingga bisa mengantisipasi bagaimana cara mengatasi rasa takut itu sendiri (Br. Situmorang, R., Rossita, T. & Edge & R., tidak bertanggal).

Paritas pada ibu hamil khususnya nulipara trimester III (kehamilan pertama) sebanyak 62 orang (68,9%) sebagian besar nulipara merasa khawatir karena nulipara ini merupakan kehamilan pertama yang belum pernah melahirkan, belum ada pengalaman mengenai hal tersebut. Jika saat mempersiapkan persalinan mereka mengumpulkan informasi dari orang lain secara tidak langsung, ibu hamil menjadi khawatir karena takut persalinan nantinya akan menyakitkan. Penelitian Saputri dan Yudianti (2020) juga menemukan bahwa pengalaman baru selama kehamilan menimbulkan perasaan bahagia dan harapan serta kekhawatiran yang bertentangan tentang apa yang dialami selama kehamilan dan memicu ketakutan tentang apa yang akan terjadi selama persalinan. Pada saat yang sama, menurut teori, ibu yang memiliki kehamilan yang sama lebih dari satu kali memiliki lebih banyak pengalaman dengan kehamilan dan persiapan persalinan. Sehingga ibu dengan usia kehamilan lebih dari satu minggu bisa mengatasi rasa takut dengan lebih baik. Menurut teori ini, ibu hamil mengalami dilema ganda terkait penyebaran infeksi COVID-19 di layanan kesehatan, akan tetapi ibu hamil tetap membutuhkan perawatan selama masa kehamilan, persalian dan nifas. Hal ini membuat sebagian responden tetap percaya dan melakukan

Copyright © 2023, Jurnal Kebidanan Indonesia
ISSN 2086-5562 (print) | ISSN 2579-7824 (online)

pemeriksaan kehamilan seperti biasa, mempercayai provider untuk mengurangi risiko tertular COVID-19 (Pambayun, 2021). Ibu hamil yang telah mengalami persalinan dapat secara optimal mempersiapkan kelahiran berikutnya. Sementara itu, ibu hamil yang baru pertama kali melahirkan biasanya bingung bagaimana mempersiapkan kelahiran berikutnya.

2. Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil di era Pandemi *Covid-19*

Ibu hamil trimester III di Puskesmas Jumo Temanggung yang mengalami kecemasan sebanyak 71 orang (78,8%) yang artinya setiap orang khususnya ibu hamil sebagai kelompok rentan dapat mengalami kecemasan pada masa pandemi. Ketakutan yang dialami berasal dari pengalaman melahirkan sebelumnya, ketakutan ibu tertular COVID-19, dan liputan media tentang praktik kesehatan selama pandemi COVID-19. Kebanyakan ibu hamil merasa takut karena ibu tidak mengetahui tentang perubahan fisik ibu yang membuat ibu merasa tidak nyaman akibat keadaan kehamilan yang semakin membesar sehingga menimbulkan kecemasan pada ibu. Selain itu, ibu yang mengalami kecemasan, terutama pada trimester ketiga, mengalami perubahan psikologis yang lebih kompleks seiring dengan pendekatan persalinan. Ibu hamil yang tidak memiliki cukup persiapan persalinan lebih cemas dan menunjukkan kecemasan dengan perilaku diam hingga menangis. Pada umumnya setiap wanita nulipara tidak memiliki pengalaman kehamilan dan persalinan dan menganggapnya sebagai masa krisis dalam hidupnya, yang menyebabkan berbagai kekhawatiran dan kecemasan, namun seiring bertambahnya usia, ia mencari informasi dari petugas kesehatan dan lebih banyak menerima nasihat dari orang tuanya. untuk mempersingkat kehamilan. Kecemasan saat hamil (Rahmawati, P. M., 2020).

Puskesmas Jumo Kabupaten Temanggung belum memiliki fasilitas konseling psikologis, namun bidan disini sangat berperan dalam menangani dan mengatasi masalah ibu hamil terutama dalam mengatasi kecemasan. Bidan selalu mengedukasi dirinya sendiri melalui penyuluhan selama kehamilan, ibu melakukan penjaringan dan membuat kelompok whatshap untuk memudahkan komunikasi, dan bidan juga menempelkan stiker P4K (persiapan persalinan) di buku KIA atau melalui media lain untuk membantu ibu hamil memahami dan mempersiapkan persalinan.

3. Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, 53 orang (58,9%) memiliki sikap negatif terhadap beberapa responden. Ibu hamil di trimester ketiga berisiko tinggi tertular virus selama pandemi COVID-19, yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin, oleh karena itu ibu hamil ingin menghindarinya. . Pemeriksaan. karena takut tertular virus, dan ibu hamil ingin mempersiapkan persalinan dalam waktu singkat (dekat HPL), dikira proses persalinan lama. Setting dapat diartikan berdasarkan tingkah laku yang dihadapi.

Sikap ibu hamil terhadap persalinan cukup baik dan umumnya positif. Rata-rata skor sikap berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi sikap terhadap persalinan, karena dalam situasi pandemi seperti ini salah satu tugasnya adalah selalu menjaga kesehatan ibu hamil, dalam situasi pandemi seperti ini selalu memperhatikan kesehatan, sehingga

Copyright © 2023, Jurnal Kebidanan Indonesia
ISSN 2086-5562 (print) | ISSN 2579-7824 (online)

poin pekerjaan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian lain dimana ibu hamil yang siap melahirkan meminimalkan hal-hal yang tidak perlu selama proses persalinan dan membantu ibu hamil mendapatkan tindakan yang sesuai dan tepat waktu dari tenaga kesehatan. Perlu diingat bahwa kesiapan bersalin saat ini identik dengan menghadapi Covid-19. Banyak cara antara lain memberikan pemahaman tentang proses pencegahan infeksi melalui berbagai sarana, baik cetak maupun elektronik, layar di berbagai area publik besar dan area pemukiman (Alamsyah, M.,Chalid, M., Saroyo, Y.& A, 2020).

4. **Tingkat kecemasan dapat mempengaruhi sikap ibu hamil dalam menghadapi persalinan era pandemi di Puskesmas Jumo Temangung**

Berdasarkan hadil penelitian didaptkan hasil ibu hamil yang mengalami cemas dengan sikap negatif 53 (58,9%) dan yang tidak memiliki kecemasan dengan sikap ibu hamil menghadapi persalinan tergolong positif sebanyak 19 orang (41,1%) . Hasil uji bivariat menunjukkan nilai p-valuae 0,000 (< 0,005) yang artinya terdapat hubungan kecemasan dengan sikap ibu hamil terhadap persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil trimester ketiga dengan keinginan melahirkan saat pandemi. (Yuliani, DR dan Aini, 2020).

Pandemi COVID-19 merupakan salah satu penyebab dari ketakutan ibu akan persalinan dan dapat mengakibatkan ibu tidak mau melahirkan di pelayanan kesehatan. Ibu hamil yang mengalami kecemasan takut akan hal-hal yang tidak diinginkan dan khawatir menghadapi persalinan yang pada dasarnya menimbulkan tekanan psikologis pada ibu hamil. Ketidaksiapan ibu hamil disebabkan oleh sesuatu yang tidak diketahui, kurangnya pengalaman kehamilan atau persalinan. Kesiapan yang harus dimiliki seperti mempersiapkan diri secara mental, fisik dan emosional. Membuat rencana kelahiran mengurangi kebingungan dan kekacauan persalinan. Persalinan yang disiapkan dengan tepat membuat ibu dapat melahirkan dengan selamat dan nyaman. Adanya pandemic COVID-19 dapat mempengaruhi sikap ibu dalam mempersiapkan persalinan, dimana ibu hamil terlalu fokus pada satu hal sehingga tidak memikirkan hal lain sehingga membuat ibu hamil kurang persiapan (Agesti & Febriyana, 2021). Ibu hamil yang mengalami kecemasan selama pandemi COVID-19 harus ditangani secara memadai agar tidak mempengaruhi kemampuan proses persalianan. Ada beberapa cara untuk mengurangi kecemasan, seperti pendidikan atau bimbingan untuk meningkatkan kesadaran ibu dengan berkonsultasi dengan bidan atau mencari informasi di media sosial yang dapat mengurangi ketakutan ibu tentang persalinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian didapatkan tingkat kecemasan berhubungan dengan sikap ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Copyright © 2023, Jurnal Kebidanan Indonesia
ISSN 2086-5562 (print) | ISSN 2579-7824 (online)

Saran

Diharapkan bidan selaku tenaga kesehatan dapan lebih melakukan pendampingan terhadap ibu hamil selama kehamilan dan melakukan asuhan kolaborasi dengan psikolog sehingga dapat memberikan fasilitas pendampingan dalam mengatasi kecemasan ibu dalam menghadapi kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, M., Chalid, M., Saroyo, Y., & B., & A. (2020). Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin, dan Nifas). *POKJA Infeksi Saluran Reproduksi POGI*.

Angesti, E. P. W., & Febriyana, N. (2021). the Relation of Anxiety and Knowledge With Labor Readiness in Covid-19 Pandemic. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, *5*(4), 349–358. https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i4.2021.349-385/tanggal akses : 10 Agustus 2022

Asmariyah, Novianti, & S. (2021). Tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi covid-19 di kota Bengkulu. *Journal of Midwifery*, *1*(9), 1–8.

Bender L. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. *Publikasi UNICEF*.

Br. Situmorang, R., Rossita, T., & Tepi, D., & R. (n.d.). *Hubungan Umur Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-4 Tahun 2020 Tema : "Sinergi Hasi*. 494– 94.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). *Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*, *19*, 31.

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.

Pambayun, E. L. (2021). *Dialektika Dosen Indonesia Dalam Menyikapi Covid-19: Kajian Komunikasi, Psikologi, Pendidikan, Agama/Dakwah, Dan Linguistik*. Penerbit Adab.

Rahmawati, P. M., & S. (2020). Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan. *Konferensi Nasional (Konas)*, 60–67.

Saputri, I.S. & Yudianti, I. (2020). Anxiety Level of Third Trimester Pregnant Women. *JURNAL Midwifery Update (MU)*, *2*(1), 16–23.

WHO. (2020). Coronavirus Disease Coronavirus Disease Coronavirus Disease (f).*World Health Organization*, *19*(May), 1–20.

Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, *2*(2), 11–14. https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6487

Zuhrotunida, Z., & Yudiharto, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*, *2*(2), 60. https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.694/tanggal akses: 12 September 2022

Copyright © 2023, Jurnal Kebidanan Indonesia
ISSN 2086-5562 (print) | ISSN 2579-7824 (online)